



JURNAL MANAJEMEN, EKONOMI, BISNIS DAN KEUANGAN (JMEBK) SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IGI

Determinasi Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan: Analisis Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2024

Krismandi Candra¹, Choiroel Woestho²

krismandi.candra@stie-igi.ac.id¹, choiroel.woestho@stie-igi.ac.id²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IGI¹²



: -



: [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Sejarah Revisi Artikel :

1. Penerimaan Artikel : 6 Oktober 2025

Korespondensi Penulis : Krismandi Candra

ABSTRAK

Sektor pertambangan batu bara merupakan pilar vital bagi perekonomian nasional Indonesia, namun keberlangsungannya sangat rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global dan transisi regulasi energi baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis pengaruh variabel likuiditas yang diproksikan melalui Rasio Lancar, Rasio Cepat, dan Rasio Kas terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

Metodologi penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif guna menguji hubungan kausalitas antar variabel. Melalui teknik *purposive sampling*, terpilih 7 perusahaan sebagai sampel penelitian yang menghasilkan 42 observasi data laporan keuangan tahunan selama periode enam tahun pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS.

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Rasio Lancar, Rasio Cepat, dan Rasio Kas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, Rasio Cepat terbukti memberikan kontribusi positif dan signifikan, sementara Rasio Kas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Temuan menarik muncul pada Rasio Lancar yang memiliki pengaruh negatif tidak signifikan, mengindikasikan adanya inefisiensi dalam

pengelolaan aset lancar. Nilai koefisien determinasi sebesar 40,9% menegaskan peran moderat variabel likuiditas dalam menjelaskan variasi profitabilitas. Implikasi dari penelitian ini menekankan urgensi bagi manajemen untuk menyeimbangkan ketersediaan dana likuid guna menghindari fenomena *idle cash* yang dapat mendegradasi efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Kinerja Keuangan, Batu Bara, *Return on Assets*, Bursa Efek Indonesia.

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah, di mana batu bara menjadi salah satu komoditas unggulan yang memiliki peran vital dalam stabilitas ekonomi nasional maupun global. Sektor mineral dan batu bara (minerba) memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 kontribusi sektor minerba mencapai Rp2.198 triliun atau setara dengan 10,5% dari total PDB Indonesia yang berjumlah Rp20.892 triliun. Sebagai sumber energi primer untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dan bahan baku industri, batu bara Indonesia tetap memiliki basis permintaan yang kuat di pasar internasional, terutama dari negara-negara seperti India, China, Jepang, dan Korea Selatan.

Fenomena fluktuasi harga ini dipicu oleh penurunan permintaan selama masa pandemi Covid-19, serta ketatnya regulasi dan kebijakan lingkungan dari pemerintah berbagai negara terkait isu perubahan iklim. Dampak langsung dari fluktuasi harga ini adalah terjadinya ketidakstabilan pada posisi aset lancar maupun utang lancar perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi kesehatan keuangan dan likuiditas organisasi.

Likuiditas merupakan indikator krusial yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditasnya, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dan investor terhadap stabilitas operasional perusahaan tersebut. Namun, terdapat research gap yang signifikan dalam studi-studi terdahulu mengenai hubungan antara rasio likuiditas dan kinerja keuangan. Sebagai contoh, penelitian Wati (2024) dan Firmanza et al. (2021) menunjukkan bahwa rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap pengembalian atas aset (ROA), namun temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Purwanti & Warasto (2023) serta Cato & Fitriawati (2025) yang menyatakan bahwa rasio lancar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini juga ditemukan pada variabel rasio cepat dan rasio kas, sehingga diperlukan pengkajian ulang untuk membuktikan teori yang ada dalam konteks industri batu bara.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak bagi perusahaan sub sektor batu bara untuk menjaga kinerja keuangannya di tengah ketidakpastian regulasi transisi energi terbarukan dan tekanan lingkungan global. Penelitian ini menjadi sangat relevan karena mencakup pengamatan mendalam mulai dari era sebelum pandemi, masa pandemi Covid-19, hingga era pemulihan pasca pandemi (2019-2024). Dengan memahami pola pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan, manajemen perusahaan dapat merumuskan kebijakan

yang lebih presisi untuk menghindari fenomena *idle asset* atau kegagalan pembayaran utang jangka pendek.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris pengaruh rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara teoritis, kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu akuntansi manajemen keuangan terkait analisis rasio pada sektor komoditas ekstraktif. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, serta membantu investor dalam menilai risiko dan potensi imbal hasil investasi di sektor pertambangan batu bara Indonesia.

Tinjauan Pustaka

1. Laporan Keuangan (Grand Theory)

Laporan keuangan merupakan instrumen fundamental dalam akuntansi yang berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi mengenai kondisi keuangan dan performa operasional suatu organisasi bisnis dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan memberikan gambaran terkini mengenai posisi aset, kewajiban, dan ekuitas yang sangat krusial bagi berbagai pihak berkepentingan, baik internal maupun eksternal, untuk menilai situasi keuangan terbaru perusahaan. Secara periodik, laporan ini disusun sebagai hasil akhir dari seluruh tahapan pencatatan transaksi bisnis yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Sifat laporan keuangan yang historis dan menyeluruh menuntut penyajian data masa lalu yang lengkap sesuai standar akuntansi yang berlaku. Dengan sifatnya yang komprehensif, laporan keuangan tidak hanya menjadi alat pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dikelola, tetapi juga menjadi jendela bagi investor dan kreditor untuk mengevaluasi prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Dalam konteks industri batu bara yang fluktuatif, laporan keuangan menjadi basis empiris yang objektif untuk menganalisis efektivitas strategi keuangan perusahaan.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai hasil nyata yang dicapai perusahaan melalui berbagai aktivitas operasional selama periode waktu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan finansial organisasi. Menurut Krisnawati (2020), kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang akuntabel. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan laba bersih.

Secara analitis, pengukuran kinerja melalui profitabilitas sangat bergantung pada seberapa optimal perusahaan mengelola likuiditas dan efektivitas penggunaan aset. Suatu perusahaan dianggap memiliki performa yang baik apabila mampu mencapai target laba yang ditetapkan serta menjaga posisi arus kas yang stabil guna mendukung

ekspansi bisnis. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja keuangan tidak dapat dipisahkan dari analisis rasio-rasio pendukung lainnya yang memengaruhi struktur modal dan aktivitas operasional.

3. Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan indikator likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio ini bertindak sebagai ukuran tingkat keamanan (*margin of safety*) bagi kreditor jangka pendek. Perusahaan dikategorikan likuid apabila memiliki perbandingan aset lancar yang jauh di atas jumlah liabilitas lancarnya, dengan standar umum rasio di atas 100% atau 1:1.

Namun, secara kritis, rasio lancar yang terlalu tinggi tidak selalu merepresentasikan kondisi ideal; hal tersebut justru dapat mengindikasikan adanya inefisiensi dalam pengelolaan aset lancar akibat dana yang mengendap secara tidak produktif. Sebaliknya, rasio yang terlalu rendah meningkatkan risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi tuntutan pembayaran saat ditagih. Dalam industri pertambangan batu bara, keseimbangan rasio lancar sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas yang berdampak langsung pada nilai piutang dan persediaan.

4. Rasio Cepat

Rasio cepat memberikan ukuran likuiditas yang lebih ketat dibandingkan rasio lancar karena mengeliminasi nilai persediaan dari perhitungan aset lancar. Persediaan dianggap sebagai komponen aset lancar yang kurang likuid dan berisiko menjadi sumber kerugian jika nilainya menurun drastis di pasar. Oleh karena itu, rasio ini mencerminkan kemampuan riil perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek secara langsung tanpa harus bergantung pada proses penjualan barang dagangan yang memakan waktu.

Tingkat rasio cepat yang tinggi menunjukkan bahwa aktivitas operasional perusahaan tidak terganggu oleh kendala ketersediaan kas atau piutang dalam memenuhi kewajiban segera. Hal ini sangat relevan bagi perusahaan sub sektor batu bara yang seringkali memiliki persediaan dalam jumlah besar di pelabuhan atau lokasi tambang. Dengan memfokuskan pada aset yang paling likuid, manajemen dapat menjamin stabilitas finansial meskipun terjadi hambatan dalam rantai pasok atau distribusi produk.

5. Rasio Kas

Rasio kas dipandang sebagai indikator likuiditas yang paling konservatif dan mutlak karena hanya membandingkan uang kas serta setara kas dengan total utang lancar. Hery (2018) menekankan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam membayar kewajiban segera tanpa mengandalkan penagihan piutang atau penjualan stok. Setara kas dalam hal ini mencakup investasi jangka pendek yang sangat likuid dan dapat dicairkan dalam waktu kurang dari tiga bulan.

Meskipun rasio kas yang tinggi menjamin keamanan bagi kreditur, secara manajerial kepemilikan kas yang berlebihan dapat dipandang negatif jika dana tersebut tidak digunakan untuk investasi produktif (*idle cash*). Keseimbangan rasio kas menunjukkan kesehatan finansial di mana perusahaan memiliki dana cukup untuk operasional mendesak namun tetap aktif dalam kegiatan investasi. Dalam konteks penelitian ini, rasio kas menjadi variabel kunci untuk melihat stabilitas dana siap pakai perusahaan batu bara menghadapi ketidakpastian pasar global.

6. Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

1. Hubungan Rasio Lancar terhadap Kinerja Keuangan ($X_1 \rightarrow Y$): Tingkat rasio lancar yang optimal meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur, yang secara teoritis berdampak positif pada profitabilitas. Namun, ketidakefisienan dalam menahan aset lancar yang terlalu besar dapat menurunkan nilai ROA karena penggunaan aset menjadi kurang efektif dalam menghasilkan laba.

2. Hubungan Rasio Cepat terhadap Kinerja Keuangan ($X_2 \rightarrow Y$): Kemampuan melunasi kewajiban dengan aset sangat likuid memastikan aktivitas operasional tidak terganggu, sehingga perusahaan dapat fokus pada pencapaian target profitabilitas. Efisiensi dalam mengelola aset likuid non-persediaan ini terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kinerja keuangan.

7. Hipotesis Penelitian:

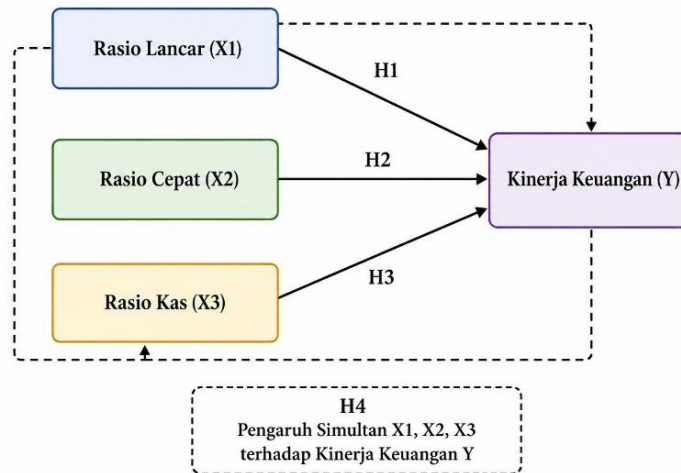
H1: Diduga rasio lancar berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

H2: Diduga rasio cepat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

H3: Diduga rasio kas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

H4: Diduga rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

8. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibangun di atas premis bahwa likuiditas merupakan prasyarat utama bagi stabilitas operasional yang nantinya akan bermuara pada pencapaian kinerja keuangan yang optimal. Logika yang mendasari model ini adalah bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek merupakan sinyal positif bagi *stakeholder* mengenai keberlanjutan usaha. Secara kritis, kerangka ini berupaya membedah apakah berbagai tingkatan likuiditas mulai dari yang mencakup persediaan hingga yang murni kas memiliki kontribusi yang sama kuatnya dalam mendorong profitabilitas di sektor pertambangan.

Ulasan penelitian terdahulu menunjukkan adanya korelasi yang bervariasi dan sering kali kontradiktif (*research gap*), yang memperkuat urgensi kerangka penelitian ini. Misalnya, penelitian Wati (2024) menemukan pengaruh signifikan rasio lancar terhadap ROA, namun hal ini dibantah oleh temuan Purwanti & Warasto (2023) yang menyatakan ketidaksignifikanan rasio tersebut. Ketidakkonsistenan hasil empiris pada penelitian-penelitian seperti milik Nadhifa & Budiyanto (2019) dan Armalinda (2019) menjadi landasan bagi model ini untuk menguji kembali teori likuiditas pada konteks sub sektor batu bara selama periode dinamis 2019-2024.

Penjelasan pengaruh antar variabel dalam kerangka ini menekankan bahwa rasio lancar, cepat, dan kas bertindak sebagai prediktor yang secara simultan diproyeksikan memengaruhi variasi hasil pengembalian atas aset. Model ini mengakui bahwa efisiensi pengelolaan kas (X3) mungkin memiliki dampak yang berbeda dibandingkan pengelolaan aset lancar keseluruhan (X1), terutama jika perusahaan terjebak dalam masalah dana menganggur. Sinergi antara ketiga dimensi likuiditas ini diharapkan mampu menjelaskan 40,9% perubahan pada kinerja keuangan perusahaan sampel.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif guna menguji hubungan kausalitas dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan ini dipilih karena data yang dianalisis berupa angka-angka numerik dari laporan keuangan yang akan diuji melalui prosedur statistik objektif. Fokus utama studi adalah menjelaskan seberapa besar kontribusi rasio likuiditas dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan batu bara.

Lokasi penelitian dilakukan melalui akses digital pada data perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id serta portal keuangan seperti Yahoo Finance dan Investing.com. Waktu penelitian mencakup rentang pengamatan dari tahun 2019 hingga 2024, yang merepresentasikan kondisi ekonomi sebelum, saat, dan sesudah pandemi Covid-19 guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2024 dengan total populasi sebanyak 24 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria seperti pelaporan laporan keuangan lengkap dalam mata uang Dolar dan pembagian dividen secara konsisten selama enam tahun, diperoleh 7 perusahaan sebagai sampel penelitian, yang menghasilkan total 42 observasi data.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio, di mana data likuiditas dan kinerja keuangan dihitung berdasarkan formula akuntansi yang baku. Sebelum analisis regresi, data diuji menggunakan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji multikolinearitas (*VIF & Tolerance*), uji autokorelasi (*Durbin-Watson* dan *Runs Test*), serta uji heteroskedastisitas (*Scatterplot* dan *Spearman's rho*). Pengujian ini menjamin bahwa model regresi memiliki ketepatan dalam estimasi dan terbebas dari bias statistik.

Model analisis utama yang diterapkan adalah analisis regresi linier berganda dengan persamaan: $K = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$. Teknik analisis data dilakukan secara bertahap meliputi statistik deskriptif untuk gambaran umum data, uji t (parsial) untuk menguji pengaruh individu variabel, uji F (simultan) untuk pengaruh gabungan, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS guna menjamin akurasi hasil perhitungan statistik.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Industri ini memiliki karakteristik unik karena perannya sebagai penyedia energi primer nasional, namun sangat bergantung pada fluktuasi harga komoditas global. Berdasarkan kriteria *purposive sampling*, terpilih 7 perusahaan sampel yang secara konsisten membagikan dividen dan menggunakan mata uang Dolar dalam pelaporannya, yaitu: PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT Bayan Resources Tbk (BYAN), PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR), PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP), dan PT Samindo Resources Tbk (MYOH). Ketujuh perusahaan ini merepresentasikan entitas dengan tata kelola keuangan yang relatif stabil di tengah dinamika pasar batu bara yang fluktuatif selama enam tahun pengamatan.

2. Hasil Analisis Data

a. Statistik Deskriptif Responden

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang berasal dari 42 observasi selama periode penelitian. Pengukuran dilakukan terhadap variabel Rasio Lancar (Current Ratio), Rasio Cepat (Quick Ratio), Rasio Kas (Cash Ratio), dan Kinerja Keuangan yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA). Hasil pengolahan data statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Lancar (X1)	0,89	7,88	2,7834	1,67713
Rasio Cepat (X2)	0,53	6,94	2,4818	1,47076
Rasio Kas (X3)	0,20	5,55	1,4496	1,13904
Kinerja Keuangan (Y)	0,02	0,60	0,2463	0,17041

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, variabel Rasio Lancar (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,7834 dengan nilai minimum 0,89 dan maksimum 7,88. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Namun demikian, standar deviasi sebesar 1,67713 mengindikasikan adanya variasi tingkat likuiditas antar perusahaan yang relatif tinggi. Kondisi ini mencerminkan bahwa setiap perusahaan memiliki strategi pengelolaan modal kerja yang berbeda-beda. Perusahaan dengan rasio lancar yang terlalu tinggi berpotensi mengalami inefisiensi aset karena sebagian dana mengendap dalam bentuk aset lancar yang kurang produktif.

Pada variabel Rasio Cepat (X2), diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,4818 dengan nilai maksimum mencapai 6,94. Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Nilai rata-rata yang relatif tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kapasitas likuiditas yang baik dan mampu menjaga kestabilan operasional tanpa terlalu bergantung pada penjualan persediaan. Standar deviasi sebesar 1,47076 menunjukkan adanya perbedaan tingkat efisiensi pengelolaan aset likuid antar perusahaan dalam sampel penelitian.

Sementara itu, variabel Rasio Kas (X3) memiliki rata-rata sebesar 1,4496 dengan nilai minimum 0,20 dan maksimum 5,55. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan memiliki cadangan kas yang sangat tinggi dibandingkan kewajiban lancarnya. Walaupun kondisi tersebut dapat meningkatkan keamanan finansial perusahaan dalam jangka pendek, kepemilikan kas yang terlalu besar juga berpotensi menurunkan produktivitas aset perusahaan karena dana yang tersedia tidak diinvestasikan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.

Pada variabel Kinerja Keuangan (Y), nilai rata-rata Return on Assets (ROA) sebesar 0,2463 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 24,63% dari total aset yang dimiliki. Nilai ini mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel penelitian memiliki tingkat profitabilitas yang cukup baik. Namun demikian, standar deviasi sebesar 0,17041 memperlihatkan bahwa terdapat ketimpangan performa keuangan antar perusahaan, di mana sebagian perusahaan mampu mengelola aset secara sangat efisien, sedangkan sebagian lainnya masih menunjukkan tingkat profitabilitas yang rendah.

Secara ilmiah, hasil statistik deskriptif ini memperlihatkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan tidak selalu berjalan searah dengan peningkatan profitabilitas. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat mengindikasikan adanya idle assets atau pengelolaan aset yang kurang produktif. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan optimal antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan efektivitas pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Meskipun penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, pengujian validitas dan reliabilitas tetap dilakukan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara konsisten dan akurat. Uji validitas dilakukan menggunakan kriteria nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,381, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan batas minimum sebesar 0,70.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas, dan Kinerja Keuangan memiliki nilai korelasi di atas nilai kritis yang

ditetapkan, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel juga berada di atas standar minimum, yang menandakan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

Secara metodologis, hasil ini memberikan legitimasi bahwa data dan indikator yang digunakan dalam penelitian mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara tepat. Validitas yang tinggi menunjukkan bahwa indikator penelitian benar-benar merepresentasikan konsep likuiditas dan profitabilitas, sedangkan reliabilitas yang baik memastikan bahwa hasil pengukuran bersifat stabil dan konsisten apabila penelitian dilakukan kembali pada kondisi yang relatif sama. Dengan demikian, data penelitian layak digunakan sebagai dasar dalam analisis regresi dan pengujian hipotesis.

c. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan memenuhi syarat statistik dan menghasilkan estimasi yang tidak bias. Pengujian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Pada uji normalitas, hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,081 atau lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa data residual terdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Analisis Normalitas

Keterangan	Nilai
N	42
Mean	0.0000000
Std. Deviation	0.16624608
Most Extreme Differences Absolute	0.128
Most Extreme Differences Positive	0.128
Most Extreme Differences Negative	-0.070
Test Statistic	0.128
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.081
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0.081
Lower Bound (99% CI)	0.074
Upper Bound (99% CI)	0.088

Sumber: Data diolah 2024

Pada uji multikolinearitas, seluruh variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, yaitu Rasio Lancar sebesar 1,021, Rasio Cepat sebesar 5,150, dan Rasio Kas sebesar 5,139. Selain itu, nilai tolerance seluruh variabel berada di atas 0,10. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier yang kuat antar variabel independen, sehingga model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Analisis Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Rasio Lancar (X1)	0.980	1.021	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Rasio Cepat (X2)	0.194	5.150	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Rasio Kas (X3)	0.195	5.139	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah 2024

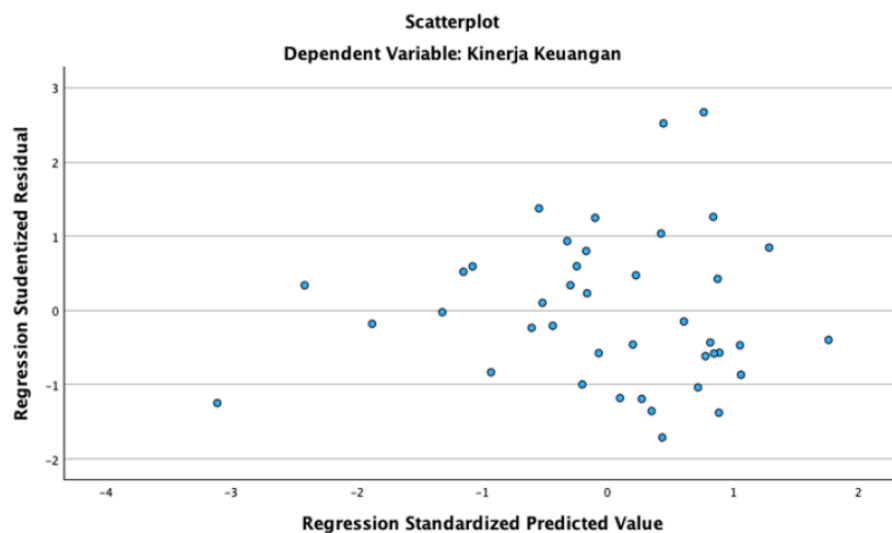
Selanjutnya, pada uji autokorelasi, model diuji menggunakan metode Cochran-Orcutt dan Runs Test dengan nilai signifikansi sebesar 0,058 ($> 0,05$). Hasil tersebut menandakan bahwa residual penelitian tidak mengalami autokorelasi, sehingga kesalahan prediksi antar observasi bersifat independen.

Tabel 4. Hasil Analisis Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.220	0.048	-0.027	0.17268	0.631

Sumber: Data diolah 2024

Sementara itu, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Spearman's rho menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel berada di atas 0,05. Grafik scatterplot juga memperlihatkan pola penyebaran titik yang acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Terpenuhinya seluruh asumsi klasik memberikan jaminan ilmiah bahwa model regresi yang digunakan memenuhi prinsip BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Artinya, estimasi koefisien regresi yang dihasilkan bersifat tidak bias, efisien, dan konsisten, sehingga layak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial maupun pengujian hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

d. Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,108 - 0,020X_1 + 0,064X_2 - 0,122X_3$$

$$Y = 0,108 - 0,020X_1 + 0,064X_2 - 0,122X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Rasio Cepat (X2) memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Y), sedangkan Rasio Lancar (X1) dan Rasio Kas (X3) memiliki

Tabel 4. Hasil Analisis Hipotesis Parsial

Variabel	t-hitung	Sig.	Keterangan
Rasio Lancar (X1)	-1,355	0,184	Tidak Berpengaruh
Rasio Cepat (X2)	2,651	0,012	Signifikan Positif
Rasio Kas (X3)	-4,367	0,000	Signifikan Negatif

Sumber: Data diolah 2024

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Rasio Lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,184 ($> 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya current ratio belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi apabila sebagian besar aset lancar tidak dimanfaatkan secara produktif dan hanya tersimpan sebagai cadangan likuiditas.

Berbeda dengan Rasio Lancar, Rasio Cepat menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan profitabilitas. Secara teoritis, kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan aset likuid merupakan indikator penting dalam menciptakan stabilitas operasional sekaligus meningkatkan laba perusahaan.

Sementara itu, Rasio Kas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi kas yang menganggur, maka semakin rendah tingkat produktivitas aset perusahaan. Kas yang terlalu besar dapat menyebabkan opportunity cost karena dana yang seharusnya dapat diinvestasikan untuk kegiatan produktif justru hanya tersimpan dalam bentuk aset likuid.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti seluruh variabel likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Hasil ini memperlihatkan bahwa pengelolaan likuiditas merupakan faktor strategis dalam menentukan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan profitabilitas dan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

Pembahasan

Hasil penelitian ini secara kritis menunjukkan bahwa likuiditas memiliki peran ganda dalam memengaruhi profitabilitas. Berdasarkan Grand Theory Laporan Keuangan, rasio likuiditas seharusnya bertindak sebagai "jendela" keamanan finansial. Namun, temuan bahwa Rasio Lancar tidak berpengaruh signifikan ($p=0,184$) mengonfirmasi teori ketidakefisienan aset. Dalam industri batu bara, penumpukan aset lancar sering kali berupa piutang atau persediaan yang belum tentu meningkatkan laba bersih jika tidak dikelola dengan kecepatan konversi yang tepat. Sebaliknya, Rasio Cepat yang berpengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa kemampuan membayar utang tanpa mengandalkan persediaan adalah pendorong utama ROA, karena aset yang lebih likuid memudahkan kelancaran operasional tanpa hambatan logistik produk.

Rasio cepat dikatakan signifikan karena mencerminkan likuiditas riil yang bebas dari fluktuasi nilai persediaan batu bara di pasar global. Pengelolaan piutang dan kas yang efektif terbukti lebih dominan dalam menjamin ketersediaan dana operasional guna memacu laba. Sedangkan Rasio Kas memiliki Signifikansi Negatif. Hal ini terjadi karena fenomena *idle cash*. Di sektor batu bara, menahan kas terlalu besar tanpa investasi produktif (seperti ekspansi lahan atau teknologi tambang) justru menjadi beban aset yang menurunkan nilai pengembalian atas aset secara keseluruhan. Dampak R^2 sebesar 40,9 menunjukkan bahwa model penelitian sudah cukup baik menjelaskan 40,9% variasi kinerja. Namun, sisa 59,1% dipengaruhi oleh faktor eksternal dominan di sektor batu bara, seperti fluktuasi Harga Batu Bara Acuan (HBA), kebijakan lingkungan global mengenai energi terbarukan, dan efisiensi biaya operasional pertambangan yang belum terangkum dalam rasio likuiditas murni.

Penelitian ini memiliki perbandingan dengan penelitian terdahulu sebagai berikut

1. **Nadhifa & Budiyanto (2019):** Hasil penelitian ini sejalan mengenai pengaruh signifikan positif Rasio Cepat terhadap profitabilitas, namun kontradiktif pada variabel Rasio Kas.
2. **Wahyu Rahmah Wati (2024):** Studi ini sejalan dengan temuan Wati pada sektor pertambangan yang menunjukkan pengaruh signifikan variabel likuiditas terhadap ROA.
3. **Purwanti & Warasto (2023):** Temuan penelitian ini mendukung hasil Purwanti bahwa secara simultan likuiditas berdampak pada kinerja keuangan, meskipun secara parsial menunjukkan perbedaan arah pengaruh.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel likuiditas yang diprosikan melalui rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas secara simultan memberikan kontribusi signifikan dalam menentukan variasi kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor batu bara. Namun,

secara parsial ditemukan dinamika yang berbeda; hanya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan yang terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, tingginya aset lancar tidak memberikan kontribusi nyata bagi hasil laba, sementara kepemilikan kas dalam jumlah yang terlalu besar justru berdampak pada penurunan performa keuangan karena mengindikasikan adanya dana yang tidak dikelola secara produktif.

Secara akademis, temuan ini memberikan penguatan empiris pada teori manajemen keuangan mengenai efisiensi penggunaan aset, di mana likuiditas tidak selalu memiliki hubungan linier positif dengan profitabilitas. Makna teoritis ini menegaskan bahwa pada industri pertambangan yang fluktuatif, rasio yang lebih ketat seperti rasio cepat memiliki relevansi yang lebih kuat daripada rasio lancar dalam memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Penelitian ini juga memvalidasi peringatan teoritis mengenai fenomena *idle cash*, di mana kas yang menganggur justru menjadi beban aset yang mendegradasi efisiensi operasional organisasi dalam jangka panjang.

Makna praktis dari penelitian ini menekankan bahwa manajemen perusahaan batu bara harus mampu menyeimbangkan antara kecukupan likuiditas dan optimalisasi investasi produktif. Kinerja keuangan yang akuntabel hanya dapat dicapai apabila perusahaan tidak sekadar menimbun aset lancar untuk keamanan jangka pendek, tetapi aktif mengonversi aset likuid tersebut menjadi instrumen yang menghasilkan nilai tambah. Bagi para pemangku kepentingan, hasil ini memberikan panduan praktis bahwa kesehatan keuangan sebuah perusahaan tambang lebih akurat dinilai dari kecepatan konversi piutang dan kas daripada sekadar volume aset lancar yang tercatat di neraca.

Saran

Saran untuk Praktisi

1. Optimalisasi Pengelolaan Kas: Manajemen perusahaan disarankan untuk menerapkan kebijakan manajemen kas yang lebih agresif dengan meminimalisir penumpukan dana menganggur dan mengalihkannya pada kegiatan investasi produktif atau ekspansi lahan tambang guna mendorong laba bersih.
2. Keseimbangan Likuiditas-Profitabilitas: Perusahaan perlu menemukan titik keseimbangan (*optimal liquidity point*) agar tingkat likuiditas tetap terjaga untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus mengorbankan potensi keuntungan akibat aset lancar yang tidak produktif.
3. Analisis Faktor Eksternal: Praktisi sebaiknya mengintegrasikan analisis rasio keuangan dengan pemantauan fluktuasi harga batu bara acuan (HBA) global serta kebijakan transisi energi pemerintah, karena faktor-faktor tersebut memiliki dampak signifikan yang tidak sepenuhnya tercermin dalam rasio likuiditas internal.

Saran untuk Peneliti Selanjutnya

1. Ekspansi Variabel Independen: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang lebih luas untuk menutupi sisa pengaruh sebesar 59,1% yang belum menjelaskan, seperti rasio solvabilitas, rasio aktivitas, atau kebijakan dividen.
2. Perluasan Sampel dan Periode: Disarankan untuk memperpanjang rentang periode pengamatan atau mencakup sub sektor industri lain di Bursa Efek Indonesia sebagai pembanding, guna melihat apakah pola pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bersifat universal atau hanya spesifik pada industri ekstraktif.
3. Metodologi Komparatif: Peneliti masa depan dapat menggunakan metode analisis yang lebih kompleks, seperti moderasi atau mediasi, untuk menguji apakah faktor eksternal (seperti harga komoditas) memoderasi hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

Daftar Pustaka

- Anan, M. (2023). Analisis Cash Ratio, Quick Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return on Asset (Studi Kasus: Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2022). *Warta Dharmawangsa*, 17(4), 1528–1545. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i4.3805>.
- Armalinda. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Return On Assets (ROA) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 16(2), 111. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v16i2.3411>.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Ekspor Batu Bara Menurut Negara Tujuan*. Ekspor Impor. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTAzNCMx/ekspor-batu-bara-menurut-negara-tujuan-utama--2012-2022.html>.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.-a). *Daftar Saham*. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.-b). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.
- Cato, S., & Fitriawati, R. (2025). Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas dan Rasio Utang dengan Ekuitas terhadap Profitabilitas. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 4(1), 304–320. <https://doi.org/10.30640/digital.v4i1.3943>.
- Dewi, G. A. P. P., & Hutnaleontina, P. N. (2021). Pengaruh Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 85–93. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i4.1998>.

- Diana, S. R. (2018). *Analisi Laporan Keuangan Dan Aplikasinya*. IN MEDIA.
- Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara. (2024). *Tabel Harga Mineral dan Batubara Acuan*. Website Minerba. https://www.minerba.esdm.go.id/harga_acuan.
- ESDM. (2024). *Kontribusi Minerba pada PDB 2023 Capai Rp2.198 Triliun*. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/kontribusi-minerba-pada-pdb-2023-capai-rp2198-triliun>.
- Firmanza, F., Fathir, K., Nardi, N., & Saddam, M. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return on Asset Pada Pt Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Di Jakarta Periode Tahun 2012-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 246–254. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.63>.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS: Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Deepublish.
- Hantono. (2020). *Metodologi Penelitian Skripsi dengan Aplikasi SPSS*. Deepublish.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated)*. Grasindo.
- lin, K., Mufidah, E., & Oktafiah, Y. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022). *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 8(2), 114–122. <https://doi.org/10.33752/bisei.v8i2.5253>.
- Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 855. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9864>.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. Rajawali Pers.
- Krisnawati, H. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Expedisi Lancar Group. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 162–168. <https://doi.org/10.51903/kompak.v13i1.213>.
- Nadhifa, N. Y., & Budiyanto. (2019). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Profitabilitas. *INKLUSIF*, 1(2), 23–32.
- Peranginangin, A. M., & Juneida, C. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding NCBMA 2024*, 1–15.
- Purwanti, B., & Warasto, H. N. (2023). The influence of Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio, on Return on Assets at Pempek Cawan Putih Restaurant period 2012-2021.

International Journal of Social and Management Studies (Ijosmas), 4(2), 31–36.
<https://doi.org/10.5555/ijosmas.v4i2.275>.

Puspitarini, S. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 78. <https://doi.org/10.22441/jimb.v5i1.5627>.

Rahmananda, I., Widyanti, R., & Basuki, B. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2020. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 32–44.
<https://doi.org/10.31602/alsh.v8i1.6830>.

Ramayanti, S., Hinggo, H. T., & Sulistyandari. (2023). Pengaruh Likuiditas, Debt Equity Ratio dan Total Assets Turn Over Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*, 3, 1167–1176.

Tanjung, I. S., Nasution, H. Z. A., & Simatupang, S. (2025). Pengaruh Rasio Kas Dan Rasio Cepat Terhadap Return on Asset. 9–19.

Vikaliana, R., Pujiyanto, A., Mulyati, A., Fika, R., Ronaldo, R., Reza, H. K., Ngii, E., Dwikotjo, F., Suharni, & Ulfa, L. (2022). *Ragam Penelitian dengan SPSS*. Tahta Media Group.

Wati, W. R. (2024). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(4), 993–999.

Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., Nurjanah, Annisa, S., Kusumawardhani, O. B., Linggi, R. M. A. I., & Fadilah, H. (2020). *Teori, Metode dan Praktik Penelitian Kualitatif*. Tahta Media Group.